

**ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh  
YULITA ERNESTA**

**NPM : 18315051**

**Diajukan Kepada  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Oleh:

YULITA ERNESTA

NPM: 18.31.5151

Telah direvisi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada dewan penguji  
pada tanggal, 15 Juli 2022

Pembimbing I,

Ignatius F. R. Bora, S.Pd, MA  
NIDN: 15-0102-7801

Pembimbing II,

Theresia Alviani Sum, M.Pd.  
NIDN : 08-1510-8502

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fransiskus De Gomes, S. Fil, M.Pd  
NIDN: 08-1110-8003

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Oleh:

YULITA ERNESTA

NPM: 18.31.5151

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal, 18 juli 2022 dan  
dinyatakan memenuhi syarat



Disahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia, Santo Paulus Ruteng

Dr. Maksimilia Regas, S.Pd., M.Si.  
NIDN: 08-2309-7304

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulita Ernesta

NPM : 18315151

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi ini, yang berjudul “ Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun” ini benar-benar hasil karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar kepustakaan.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bermasalah sebagai hasil plagiasi, maka masalah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Ruteng, 18 Juni 2022

Dibuat pernyataan  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
74007A.IX830588240  
Yulita Ernesta



## **MOTTO**

**“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”**

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang maha Esa, atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapa tercinta “ Paulus Sidin” Mama tersayang “Emilia Jenia”, yang telah memberikan do’a dan dukungan sehingga penulis termotivasi menyelesaikan tulisan ini.
2. Teman-teman seperjuanganku, kelas 2018 B terima kasih banyak atas do’a serta kebersamaannya selama kita belajar di lembaga Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Rutng.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan Penyertaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun”

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr, Yohanes ServatiusLon, M.A., selaku Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah menyediakan sarana prasarana dalam mendukung penyelesaian tulisan ini.
2. Dr. MaksimusRegus, S. Fil., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Santu Paulus Ruteng yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Fransiskus De Gomes, S. Fil., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ignasius F. R. Bora, S. FIL., MA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Theresia Alviani Sum,M. Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah memotivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, dengan segala ke baikkan dan kebesaran hatinya mendidik penulis sehingga penulis sampai pada tujuan saat ini.
7. Tenaga Kependidikan Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, yang merelakan segala tenaga untuk memperlancar kegiatan dan kebutuhan mahasiswa.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis demi terselesainya tulisan ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang juga selalu mendukung serta berjuang bersama dalam membuat tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan penulisan dan kiranya tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Ruteng, 18 juli 2022

Penulis

Yulita Ernesta

## Abstrak

**Ernesta, Yulita** 2022. *“Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun”*. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing (1) Ignasius F. R. Bora, S. FIL, MA. Pembimbing (2) Theresia Alviani Sum, M. Pd.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran masih kurang, anak cenderung membagikan perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik, anak tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 Tahun.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data atau bahan yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini berasal dari jurnal dan skripsi yang dapat mendukung kajian ini. Penelitian ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media atau tanpa media. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat bahwa anak-anak sudah dapat menunjukkan perhatiannya kepada guru, mengarahkan pandangannya kepada guru, tidak terpengaruh dengan anak yang lain dalam hal mengobrol dan berpindah-pindah tempat duduk. Selain itu anak-anak dapat mengidentifikasi tokoh dan karakternya, menceritakan kembali alur cerita, anak dapat menilai pembelajaran tersebut dengan menunjukkan sikap senang atau tidak senang terhadap cerita, dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, dan dapat menyebutkan isi dari pesan pembelajaran.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

***Kata Kunci: Kemampuan Menyimak; Anak Usia Dini;***

## ***Abstract***

***Ernesta, Yulita*** 2022. "*Aspects of Listening Ability in Children Age 4-6 Years*". Thesis. Ruteng. Early Childhood Education Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Indonesian Catholic University of St Paul Ruteng. Supervisor (1) Ignasius F. R. Bora, S. FIL, MA. Supervisor (2) Theresia Alviani Sum, M. Pd.

*The problem found in this study is that children's listening skills are still low. This is caused by the ability of teachers to choose learning methods and media is still lacking, children tend to share their attention on other activities that are more interesting, children are not optimal in participating in learning. Therefore, this study aims to describe aspects of listening skills in children aged 4-6 years.*

*The research used in this research is library research using a qualitative descriptive approach. Sources of data or materials obtained in carrying out this research come from journals and theses that can support this study. This research is used in an effort to find and collect data, compose, use and interpret existing data.*

*The results showed that listening skills can be improved through storytelling methods using media or without media. Improving children's ability to listen, after using the storytelling method experienced a significant increase, it can be seen that children are able to show their attention to the teacher, directing their views to the teacher. , not influenced by other children in terms of chatting and changing seats. In addition, children can identify characters and characters, retell the storyline, children can assess the learning by showing a happy or unhappy attitude towards the story, can answer questions at the end of the lesson, and can mention the contents of the learning message.*

*The results of the study can be concluded that the storytelling method can improve listening skills in children aged 4-6 years.*

***Keywords: Listening Ability;Early Childhood;***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 RumusanMasalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	6
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	6
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2.1.3 Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2.2 Hakikat Kemampuan Menyimak .....	10
2.2.1 Pengertian Kemampuan Menyimak.....	10
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Kemampuan Menyimak Bagi Anak Usia Dini .....	11
2.2.3 Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.....	13
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi KemampuanMenyimak Anak Usia Dini.....	15
2.2.5 Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak .....	19

2.3 Penelitian Relevan .....	22
2.4 Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 sistem Penulisan .....	28
3.3 Waktu Penulisan .....	29
3.4 Sumber Data .....	30
3.5 Teknik kumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.2 Pembahasan.....	37
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	40
5.3 Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Dari keempat perkembangan ini yang menjadi fokus kajian peneliti adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh guru, karena menyimak merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyimak. Keterampilan bergaul dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan menyimak perkataan orang lain. Menurut Dhieni (2017: 6.15) melalui menyimak, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak memerlukan kemampuan menyimak agar dapat memahami perkataan orang lain dengan baik. Dengan demikian, anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan tingkat yang lebih tinggi.

Pada usia dini perkembangan bahasa khususnya keterampilan menyimak anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Anak akan tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan

menambah kosa kata pada anak serta belajar menyimak sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kemampuan menyimak anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan cepat memahami pembicaraan orang lain. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan menyimak ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

Melalui kemampuan menyimak, anak dituntut untuk mampu mengerti perkataan orang lain dan mampu memahami cerita yang disampaikan ataupun dibacakan. Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat tanpa ada keragu-raguan. Lafal berarti pengucapan kata jelas, intonasi berarti lagu kalimat sesuai dengan jenis kalimat. Apabila anak mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka pendengar akan dapat mengerti kalimat yang diucapkan. Ekspresi merupakan mimik wajah ketika anak mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog. Ekspresi akan memperlihatkan apakah anak mampu menghayati peran yang dibawakan atau tidak (Dhieni, 2017: 20).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam perkembangan menyimak, baik faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor dari luar. Namun perlu disadari bahwa kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi seorang anak dalam menguasai kemampuan menyimak. Proses pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan kemampuan menyimak sudah banyak dikembangkan melalui metode dan media yang sesuai dengan perkembangan belajar anak. Namun

kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kegagalan dalam menguasai kemampuan menyimak.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Fatimah, dkk (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita” menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyimak masih rendah karena pada saat kegiatan berlangsung anak cenderung membagikan perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam melalui kajian pustaka dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis tentang kemampuan menyimak pada anak usia dini khususnya pada anak usia dini dengan judul penelitian “Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang kurang menarik minat anak untuk belajar.
2. Anak tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menyimak masih kurang.
3. Anak cenderung membagikan perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usiaUsia 4-6 Tahun

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihaksekolah agar memperhatikan kemampuan guru dalam meningkatkan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik.

##### b. Bagi guru,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini.

c. Bagi Penulis

Tulisan ini juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta pemahaman baru tentang aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Anak Usia Dini**

##### **2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebut dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut Berk (Nurul, 2015:18), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut NAEYC (*National Association Education Of Young Children*) dalam Hartati (2005:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun atau merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Senada dengan itu, Soegeng (2004:8) menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai 8 tahun. Masa-masa anak usia dini memiliki peran sangat penting bagi peningkatan kualitas perkembangan masa depan manusia.

Berdasarkan uraian tentang anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan atau

perkembangan fundamental dan berada pada rentang usia 0-6 atau 8 tahun. Usia dimana anak memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap berbagai rangsangan yang diberikan lingkungan sekitarnya.

### **2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini sangat identik dengan karakter yang unik di usianya yang tidak akan terulang pada fase perkembangan hidup selanjutnya. Adapun beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati (2005:8-9) adalah sebagai berikut:

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki ketertarikan yang luar biasa terhadap lingkungan di sekitarnya. Semua hal baru yang ditemui dan dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari selalu mengundang tanya, “*apa*” dan “*bagaimana*”;

b) Merupakan pribadi yang unik

Anak usia dini memiliki pola umum perkembangan yang sama, tetapi tingkat pencapaiannya berbeda;

c) Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi dan imajinasi anak ditunjukkan dengan adanya kebiasaan anak yang suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh dari kondisi nyata.

d) Sebagai imitator yang andal

Disadari atau tidak, anak adalah sosok imitator yang paling andal. Anak selalu meniru apa yang didengar dan dilihatnya dari lingkungan

sekitarnya. Apa yang diucapkan atau dilakukan oleh orang dewasa di dekatnya, apa yang ditonton dari televisi, *game*, *playstation*, juga dari teman sebayanya pasti akan ditiru anak;

e) Sikap egosentris yang kuat

Pengaruh egosentris ini nampak dalam keseharian anak yang suka merebut mainan, menangis karena keinginannya tidak terpenuhi atau menganggap orang tua sebagai satu-satu miliknya yang mutlak, bukan milik adik atau kakaknya.

f) Memiliki rentang daya ingat yang pendek

Menurut Berg (Aisyah dkk, 2012) rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

g) Cara berpikir yang transduktif

Anak menghubungkan benda-benda dan atribut baru yang dipelajarinya berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak biasanya hanya memperhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya menarik untuk memberi kesimpulan.

h) Membutuhkan pengalaman yang langsung (situasi konkret)

Anak banyak belajar dari sesuatu yang dialaminya secara langsung atau sesuatu yang dikendarainya. Anak belum dapat berpikir seperti seorang dewasa yang sudah mampu membuat gagasan sendiri.

i) Dunia anak identik dengan dunia bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bagi anak, dengan bermain anak belajar tentang lingkungannya melalui berbagai kegiatan eksploratif, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan pikirannya dan menggunakan kata-kata.

j) *Trial* dan *error* menjadi hal utama dalam belajar

Usia dini adalah usia di mana anak suka mencoba-coba, meskipun mengalami kegagalan, anak tetap terus mencoba dan mencoba lagi. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu dengan caranya sendiri meskipun sebenarnya cara yang digunakannya keliru. Tugas pendidik adalah memberi bimbingan dan mengarahkan anak agar dia berhasil mengerjakan sesuatu dengan tepat.

#### **2.1.4 Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Mengacu pada Permendikbud 137 tahun 2014, aspek perkembangan pada usia anak meliputi (1) aspek bahasa.

1. Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
  - b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang

- diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

## **2.2 Hakikat Kemampuan Menyimak**

### **2.2.1 Pengertian Kemampuan Menyimak**

Menurut Anderson (Dhieni dkk, 2017:4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Tarigan (2018:31) menyampaikan menyimak yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan. Lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi ataupun, serta memahami isi makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan (Dhieni, 2018: 6).

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 118) keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak yang ditunjukkan oleh anak usia 4-6 tahun adalah anak sudah mampu menyimak percakapan orang lain, memahami atau menunjukkan pesan sederhana, dan dapat mendengar cerita yang panjang serta dapat mengidentifikasi karakter cerita. Oleh karena itu, kemampuan menyimak anak usia 4-6 tahun dapat ditingkatkan melalui cerita. Anak akan mudah memahami pesan yang disampaikan melalui metode bercerita.

### **2.2.2 Fungsi dan Tujuan Menyimak bagi Anak Usia Dini**

Menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan dibandingkan keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara. Demikian pula dalam kehidupan anak. Walaupun kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak normal, keterampilan ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena menyimak tidak dapat dimiliki secara optimal jika tidak dikembangkan dan dilatih.

Sebarti (Dhieni, 2018: 7) mengemukakan bahwa menyimak memiliki fungsi sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, penunjang komunikasi lisan serta penambah informasi atau pengetahuan. Sedangkan menurut Hunt (Tarigan, 2018: 55) fungsi dari menyimak ialah memperoleh informasi, membuat hubungan antar pribadi lebih efektif,

memberikan respon yang positif serta mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Bromley ( Dhieni, 2018: 21) menjelaskan bahwa fungsi menyimak pada anak sebagai berikut: 1) memberikan kesempatan ada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan semesta; 2) membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan anak sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi; 3) mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara; dimana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima; 4) membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru; 5) memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain; 6) membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain.

Dhieni (2018: 7) menyatakan bahwa menyimak memiliki fungsi yaitu: 1) menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, 2) menjadi dasar kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis), 3) menunjang keterampilan bahasa lainnya, 5) memperlancar komunikasi lisan, dan 6) menambah informasi atau pengetahuan.

Kemampuan menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan. Setelah menyimak pembicaraan seseorang, tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan. Hal itu dapat terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak. Hal lainnya ialah menambah informasi atau pengetahuan. Pengetahuan

tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi tidak hanya diperoleh melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak. Pengetahuan baru tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan mendengarkan cerita, mendengarkan berita, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya.

Tujuan menyimak bagi setiap orang berbeda-beda, tergantung pada niat setiap orang. Abbas (2016: 64) menyebutkan tujuan menyimak yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, menghibur diri dan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Tujuan orang menyimak menurut Hunt ( Tarigan, 2018: 59) diantaranya:

- a. Memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut pautnya dengan pekerjaan atau profesi.
- b. Lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar dalam kehidupan sehari-hari di rumah, ditempat kerja, dan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- d. Dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

### **2.2.3 Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 4-6 Tahun**

Sangat banyak sekali kegunaan dari kemampuan menyimak, jika kemampuan menyimak anak baik maka beberapa pencapaian perkembangannya pun dapat tercapai dengan baik. Dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014

tentang Standar Nasional PAUD, telah diatur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun pada kemampuan menerima bahasa yaitu:

a. Usia 4-5 Tahun

- 1) Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
- 2) Memahami cerita yang dibacakan
- 3) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
- 4) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).

b. Usia 5-6 tahun

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- 2) Memahami aturan dalam suatu permainan
- 3) Senang dan menghargai bacaan
- 4) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 5) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- 6) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- 7) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterampilan).
- 8) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

9) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

10) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Kemampuan menyimak anak dalam penelitian ini yaitu anak mampu memahami isi cerita, anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya, anak dapat menyebutkan tokoh dan watak pelaku cerita, anak dapat menyusun alur cerita hingga akhir, anak dapat menjawab secara kompleks mengenai isi cerita, anak dapat mengutarakan isi pendapatnya mengenai isi cerita, anak mampu menilai isi cerita, anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

#### **2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini**

Kemampuan menyimak yang baik menunjukkan bahwa anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak. Menurut Bromley (Dhieni 2018: 20), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak yaitu:

a. Faktor penyimak

Faktor penyimak berkaitan dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman, dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan. Anak yang memiliki pemahaman dan pengalaman, tentunya memiliki kemampuan yang

lebih efektif dibandingkan anak yang memiliki keterbatasan pengalaman dalam menyimak.

c. Faktor situasi

Faktor situasi berkaitan dengan lingkungan sekitar anak dan stimulasi yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak adalah lingkungan yang terbebas dari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam kegiatan menyimak. Stimulasi visual juga dapat membantu anak memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Stimulasi visual tersebut dapat berupa media seperti gambar, boneka, dan lain-lain.

d. Faktor pembicara

Faktor pembicara juga berperan penting dalam kegiatan menyimak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara efektif. Misalnya, guru dapat menggunakan ekspresi wajah, gerakan, dan bahasa tubuh untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Adanya kontak mata antara guru dan anak sangat berpengaruh terhadap keefektifan dalam menyimak. Anak akan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan apabila guru melakukan kontak mata pada anak.

e. Faktor pembawaan

Pada dasarnya setiap orang memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Besar dan tidaknya perhatian saat menyimak dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan tersebut,

f. Faktor jenis kelamin

Jenis kelamin dapat menentukan berapa besar perhatian untuk menyimak. Seorang laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan minat ataupun perhatian saat menyimak.

Faktor yang mempengaruhi menyimak lainnya juga dikemukakan oleh Tarigan (2018: 106-115). Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Fisik

Faktor ini bukan hanya terjadi pada kondisi fisik penyimak saja tetapi kondisi lingkungan juga mempengaruhi keefektifan menyimak seseorang, misalnya ruangan yang mungkin terlalu panas, lembab atau pun terlalu dingin dan suara atau bunyi bising lain yang terjadi di sekitar penyimak berada.

b. Psikologis

Faktor psikologis melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai salah satu faktor dalam menentukan keefektifan menyimak, yang merupakan akibat dari pengalaman yang

kurang atau tidak ada pengalaman dalam bidang yang akan disimak, sikap yang antagonistik, sikap-sikap yang menentang serta bermusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Sikap

Sikap penyimak akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok pembicaraan yang dapat disetujui daripada yang kurang atau bahkan tidak setuju sama sekali, ini merupakan sikap yang wajar dalam kehidupan. Seharusnya para pembicara memperhatikan hal itu, antara lain dengan cara memilih topik pembicaraan yang disenangi oleh para penyimak.

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Bagaimana kita memotivasi diri sendiri untuk menyimak dengan berpikir bahwa banyak sekali yang kita peroleh dalam menyimak ujaran yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak. Faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dalam diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki pengalaman, pembawaan, sikap, dan motivasi yang berbeda-beda. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menyimak. Selain faktor dari dalam diri

anak, faktor lingkungan dan faktor pembicara juga berperan penting dalam kegiatan menyimak.

#### **2.2.5 Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak**

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat aspek-aspek, antara lain aspek mendengar, aspek memahami, aspek menginterpretasi, aspek mengevaluasi. Menurut Tarigan (2018: 63) menyimak menjadi tiga aspek yaitu mendengar, memahami, menginterpretasikan dan menilai atau mengevaluasi:

- a. Aspek Mendengar (*Hearing*). Ditahap mendengar, kita hanya perlu mendengar segala ujaran yang disampaikan oleh pembicara.
- b. Aspek Memahami (*Understanding*). Setelah mendengar, kita dituntut untuk memahami dengan benar pesan dari pembicara.
- c. Aspek Menginterpretasi (*Interpreting*). Tahap *interpreting* memerlukan kecermatan dan ketelitian dari penyimak sehingga ia bisa menafsirkan pesan tersirat dari pembicaraan.
- d. Aspek Evaluasi (*Evaluating*). Tahap evaluasi penyimak harus mampu mengevaluasi apakah pesan yang disampaikan pembicara baik atau tidak.

Senada dengan itu menurut Strickland (Tarigan, 2018: 31) menyatakan adanya sembilan tahap menyimak, diantaranya:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.

- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Menurut Spooner & Woodcock (2010: 7) kemampuan menyimak anak diukur dari empat aturan secara fisik yang muncul ketika anak-anak melakukan kegiatan menyimak sebagai berikut:

a. Duduk tenang

Duduk tenang dalam hal ini adalah anak duduk ditempat duduknya dengan tidak berpindah-pindah ke lantai. Pada saat anak duduk, anak terlihat duduk dengan sikap dan postur tubuh yang tepat sehingga anak lebih mudah fokus pada saat kegiatan menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Melihat orang yang berbicara

Untuk menjadi penyimak dalam semua situasi perlu belajar bagaimana melakukan kontak mata dengan pembicara dalam setiap waktu pada saat mendengarkan pembicara. Hal ini dilakukan untuk membantu anak mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang apa yang disampaikan pembicara.

c. Tetap tenang

Pada saat mendengarkan dibutuhkan ketenangan agar penyimak dapat menerima informasi atau pesan dengan baik. Suasana yang tidak tenang akan berdampak lebih besar dalam kegiatan mendengarkan. Misalnya ketika anak sering berteriak, anak tidak hanya mengganggu anak lain yang mendengarkan tetapi juga mengganggu aktivitas pembicara.

d. Mendengarkan semua kata

Mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara akan memudahkan penyimak untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan pembicara sehingga ketika pembicara bertanya dan meminta penyimak untuk mengulangi pesan yang disampaikan, penyimak mampu menjawab dan mengulangi pesan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak pada anak adalah aspek mendengarkan, aspek memahami, aspek mengevaluasi, aspek menanggapi dan aspek menginterpretasikan. Aspek-aspek menyimak tersebut dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang baik. Mulai dari mendengarkan sumber suara yang disimak, memahami serta menilai atau mengevaluasi dengan memberikan respon untuk menjadi penyimak yang kritis.

### **2.3 Penelitian Relevan**

*Pertama* dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyani(2020) dengan judul “Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) semula 4 anak (23,5%) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 17,7%.

Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) semula hanya 1 anak (5,9 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 35,3%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kajian pustaka. Selain itu, dalam penelitian kajian pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti ingin membahas secara umum metode bercerita yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Sedangkan penelitian terdahulu adalah mengkaji pengaruh antara penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar dalam sebuah penelitian tindakan kelas.

**Kedua** dalam penelitian yang dilakukan oleh Anny Doludea(2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TkMakedonia”.Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).Subyek dari penelitian ini adalah anak Di TkMakedonia Kelompok B. Setelah melaksanakan beberapa siklusmetode bercerita dengan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kemampuan Menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kajian pustaka. Selain itu, dalam penelitian kajian pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti ingin membahas secara umum metode bercerita yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Sedangkan penelitian terdahulu adalah mengkaji pengaruh antara penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media wayang kertas dalam sebuah penelitian tindakan kelas.

*Ketiga* dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang digunakan mengikuti model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Hasil observasi pra tindakan mendapatkan persentase 48% menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang berkembang sangat baik yang mendapatkan presentase 76-100%. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang cukup meningkat dengan mendapatkan persentase

60,4% dan pada siklus kedua II berkembang sangat baik meningkat menjadi 77,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kemampuan Menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kajian pustaka. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

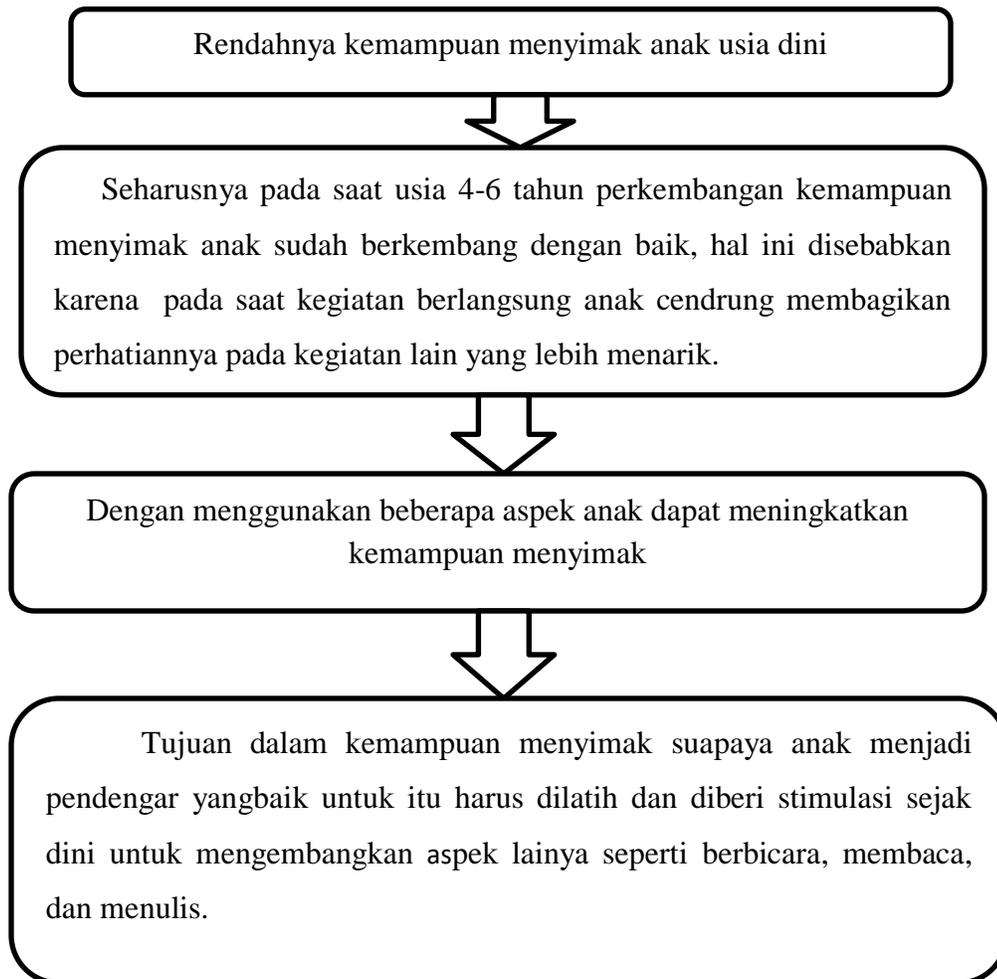
*Keempat* dalam penelitian yang dilakukan oleh Melda Novayanti(2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Bercerita di BKB PAUD Cempaka RW 07, Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok A melalui metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 65,64 pada siklus I menjadi 76,81 dengan rata-

rata peningkatan 11,17%. pada siklus 2 adalah 91,82 dengan 11 anak (100%), dengan rata-rata peningkatan 15,01%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak kelompok A, BKB PAUD Cempaka RW 07 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kemampuan Menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kajian pustaka. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## 2.4 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan kerangka berpikir 2.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan suatu aktivitas memperhatikan dan mencoba mendapatkan arti dari sesuatu yang kita dengar. Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk menunjang keberhasilan aktivitas anak, kemampuan menyimak merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa. Sebab menyimak merupakan kemampuan awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, menulis. Peranan penting dalam keterampilan menyimak ini perlu perhatian para pengajar atau guru dalam setiap pembelajaran. Sebab pemahaman kemampuan menyimak ini didapat secara spontan tanpa latihan, untuk menjadi pendengar yang baik untuk itu harus dilatih dan diberi stimulasi sejak dini untuk mengembangkan aspek lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yakni mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya yang sesuai. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau menganalisis serta memperoleh informasi tentang Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 4-6 Tahun.

#### **3.2 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut: Bab 1 yakni pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Oleh karena itu, dekripsi ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang masalah yang terjadi, serta alasan peneliti memilih judul yang berkaitan dengan masalah tersebut. Latar belakang yang diuraikan juga menjelaskan tentang pokok permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian ini dilakukan, baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Bagian selanjutnya dijelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penulis, dan manfaat penulisan.

Bab 2 berisi tentang masalah penelitian yang perlu didefinisikan secara alternatif mengenai model-model pemecahan masalah dan jawabannya. Pada bab kedua ini peneliti memaparkan tentang ‘Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun ’

Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sistematika penulisan, waktu penulisan, data penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, dan serta Teknik analisis data.

Bab 4 berisikan kajian tentang penelitian relevan yang digunakan untuk menggali data lebih dalam tentang aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun. Selain itu, pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan hasil kajian kepustakaan yang dikaitkan dengan sumber atau kajian ahli lainnya yang berbicara tentang hal terkait.

Bab 5 berisikan tentang simpulan dan saran. Peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan peneliti serta berisi saran bagi pihak terkait dengan hasil penelitian.

### **3.3 Waktu Penulisan**

Dalam membuat penulisan ada beberapa rangkaian dalam menyusun suatu kegiatan penulisan. Waktu penulisan dapat dilihat pada table 3.1

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengesahan Judul		✓					
2	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓			
3	Bimbingan Proposal		✓					
4	Seminar Proposal				✓			
5	Revisi Proposal					✓		
6	Pengumpulan Data Penelitian					✓		
7	Penyusunan Skripsi					✓		
8	Bimbingan Skripsi					✓		
9	Revisi Kripsi							✓
10	Pengumpulan Skripsi Final							✓

### 3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian kepustakaan berupa buku teks yang diterbitkan dengan interval yang tidak tentu serta jurnal yang berisi tulisan ilmiah atau hasil-hasil seminar. Sumber data penelitian ini adalah buku teks, internet, dan jurnal yang berisi kajian tentang data penelitian. Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul proposal ini yaitu “Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun”.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca, mencatat, dan mempelajari sumber data sekunder, yaitu kajian literatur penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh dari sumber sekunder akan disajikan sebagai hasil penelitian dan selanjutnya akan dilakukan analisis data.

### **3.6 Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian relevan yang sesuai dengan topik sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dikonfirmasi dengan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) yang terdiri dari reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuat yang tidak perlu. Dengan demikian, data hasil reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang diteliti. Dalam konteks penelitian, data yang diperoleh setelah proses reduksi adalah data yang berkaitan dengan Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 tahun.

b. Pengajian Data

Tujuan penyajian data adalah agar data reduksi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga semakin mudah dipahami. Pada langkah ini data disusun secara relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berupa jawaban atas rumusan masalah penelitian. Peneliti ingin mencari dan mendeskripsikan berbagai bentuk perkembangan Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 tahun.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia 4-6 tahun. Terdapat empat data penelitian relevan berikut ini yang dilakukan dengan hasil penelitiannya.

1. Sarjiyani (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 17 anak Kelompok B3 TK Negeri Pembina Bantul yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75 %. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dapat

dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) semula 4 anak (23,5%) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 17,7%. Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) semula hanya 1 anak (5,9 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 35,3%.

2. Anny Doludea(2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TkMakedonia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa aspek menyimak anak kelompok B di TK Makedonia sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan pembelajaran dengan metode bercerita melalui wayang kertas. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah dilaksanakan beberapa siklus metode bercerita dengan wayang kertas, menunjukkan hasil peningkatan menyimak anak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran.

3. Wahyuni Nadar(2019) dengan judul Upaya “Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang digunakan mengikuti model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Hasil observasi pratindakan mendapatkan persentase 48% menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang berkembang sangat baik yang mendapatkan presentase 76-100%. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang cukup meningkat dengan mendapatkan persentase 60,4% dan pada siklus kedua II berkembang sangat baik meningkat menjadi 77,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

4. Melda Novayanti, dkk (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada anak kelompok A di BKB PAUD Cempaka RW 07, Jakarta Selatan). Penelitian ini bertujuan

untuk memperbaiki proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart padaha kekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dariempat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yangberupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 65,64 padasiklus I menjadi 76,81 dengan rata-rata peningkatan 11,17%. pada siklus 2 adalah 91,82 dengan 11anak (100%), dengan rata-rata peningkatan 15,01%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak, BKB PAUD Cempaka RW 07 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan keempat penelitian relevan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia 4-6 tahun, dikarenakan kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita atau pada aspek-aspek kemampuan menyimak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Fatimah, Wahyuni Nadar dan Chairunnisa (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Melda Novayanti, Zahрати Mansoer, Chairunnisa (2019) dijelaskan bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita meskipun tanpa adanya penggunaan alat peraga atau media yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan kajian penelitian tindakan kelas dengan siklus yang digunakan sebanyak 2 siklus. Kedua penelitian ini meyakini kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita atau mendongeng yang menjadikan anak akan memperoleh pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pesan pada orang lain agar orang lain mampu memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan. Metode cerita menjadi bagian penting dalam membangun aspek perkembangan anak usia dini. Ketika seseorang anak mendengarkan suatu cerita anak akan belajar mengembangkan kemampuan kognisi, perbendaharaan dan tata bahasa, emosi, sosialisasi, partisipasi, kebiasaan bekerja dan juga monotoriknya ( Hasnida, 2014:15). Melalui metode bercerita kedua penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak dari sebelum dilakukannya tindakan

dan setelah adanya tindakan. Anak mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak dengan dapat menjawab pertanyaan guru terkait dengan isi cerita, dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menilai cerita, menceritakan peristiwa yang terjadi, serta dapat menceritakan kembali isi cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Anny Doludea dan Lenny Nuraini (2018) menambahkan penggunaan media atau APE dalam bercerita yaitu menggunakan wayang kertas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyani (2020) menambahkan adanya penggunaan media atau APE berupa media gambar dalam bercerita. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi ( Khadijah, 2016:124). Penggunaan media ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi anak selama mendengarkan cerita guru, cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik. Ketika guru sedang menjelaskan dan mendengarkan sesuatu atau bercerita, anak terkadang berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada anak yang asik bercerita dengan temannya. Pada kegiatan berlangsung guru kurang menarik dalam menyampaikan dan menyajikan pembelajaran dikelas, sehingga anak terlihat bosan. Kedua penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak setelah adanya penggunaan media dalam kegiatan bercerita dengan langkah-langkah yaitu: anak mendengarkan guru

bercerita menggunakan media dilanjutkan menjawab pertanyaan mengenai isi cerita. Selain itu, guru juga memberikan *reward* pada anak yang dapat mengulang kembali cerita dengan tepat, lancar dan berani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media.

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian jurnal yang di telaah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita baik dengan menggunakan media atau tanpa media. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat bahwa anak-anak sudah dapat menunjukkan perhatiannya kepada guru, mengarahkan pandangannya kepada guru, tidak terpengaruh dengan anak yang lain dalam hal mengobrol dan berpindah-pindah tempat duduk. Selain itu anak-anak dapat mengidentifikasi tokoh dan karakternya, menceritakan kembali alur cerita, anak dapat menilai pembelajaran tersebut dengan menunjukkan sikap senang atau tidak senang terhadap cerita, dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, dan dapat menyebutkan isi dari pesan pembelajaran.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode kepustakaan. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemic Covid-19. Dampaknya data-data yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah data komparatif dari penelitian-penelitian orang

lain yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini kurang akurat sehingga diuji kembali.

2. Sumber data yang digunakan sangat terbatas. Selain beberapa jurnal, skripsi, buku, sumber yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak kajian orang lain yang diambil dari internet.
3. Data yang dikaji belum terlalu lengkap, disebabkan karena sumber-sumbernya sebagian besar diambil dari internet.

### **5.3 Saran**

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan dalam tulisan ini:

1. Bagi sekolah

Sesuai dengan judul penelitian aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun sangatlah penting bagi proses pembelajaran. Karena metode bercerita juga salah satu media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan kemampuan guru dalam meningkatkan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik.

2. Bagi guru

Setiap guru harus lebih aktif dalam meningkatkan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun supaya kemampuan menyimak anak dapat berkembang dengan baik.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan penelitian lapangan agar dapat memperoleh data yang akurat terkait dengan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. S. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Agni Ayu Prasiwi. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini TK Pertiwi Rejowinangun Selatan*.
- Anny Doludea. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di TK Makedonia*.
- Bachri S. B. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Chairunnisa, (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara*.
- Dhieni, N. 2014. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. 2011. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, N. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eka Riadi. A. 2014. *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI BALI.
- Gunarti, W 2015. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Batul*.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Dikti Depdiknas.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati. L. 2013. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Melda Novayanti, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Metode Bercerita*.
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

- Mustakim. 2015. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sarjiyani. 2020. *Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita*
- Spooner, Liz & Jacqui, Woodcock. 2010. *Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children"s Listening Skill"s*. New York: MPG Books Group
- Spooner & Woodcock. 2010. *Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children "Listening Skill"* New York: MPG Books Group.
- Soegeng, Santoso. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta : Depdiknas.
- Tarigan. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Titin Fatimah, dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita*.
- Wahyuni Nadar. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan  
Menggunakan Metode Bercerita  
Melda Novayanti\*, Zahrati Mansoer, Chairunnisa**  
STKIP Kusuma Negara  
\*novayantimelda@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok A di BKB PAUD Cempaka RW 07, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan melalui metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 65,64 pada siklus I menjadi 76,81 dengan rata-rata peningkatan 11,17%. Pada siklus 2 adalah 91,82 dengan 11 anak (100%), dengan rata-rata peningkatan 15,01%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak kelompok A, BKB PAUD Cempaka RW 07 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

Kata kunci: keterampilan menyimak, metode bercerita, anak usia 4-5 tahun.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui  
Metode Bercerita  
Titin Fatimah\*, Wahyuni Nadar, Chairunnisa  
STKIP Kusuma Negara  
\*titinfatihmah311285@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang digunakan mengikuti model spiral Kemmis dan Mc Tanggat. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Hasil observasi pra tindakan mendapatkan presentase 48% menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang berkembang sangat baik yang mendapatkan presentase 76-100%. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang cukup meningkat dengan mendapatkan persentase 60,4% dan pada siklus kedua II berkembang sangat baik meningkat menjadi 77,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: kemampuan menyimak, metode bercerita.

**Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul**

**Sarjiyani**

TK Negeri Pembina Bantul Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 8.5 Tembi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta Indonesia

E-mail: [Sarjiyani.yani123@gmail.com](mailto:Sarjiyani.yani123@gmail.com)

**Abstrak**

Sebelum anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik, anak melakukan aktivitas menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 17 anak Kelompok B3 TK Negeri Pembina Bantul yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75 %. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) semula 4 anak (23,5%) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 17,7%. Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) semula hanya 1 anak (5,9 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 35,3%.

*Kata Kunci:* kemampuan menyimak, metode bercerita, mediagambar, anak

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DENGAN METODE  
BERCERITA MELALUI WAYANG KERTAS DI TK  
MAKEDONIA**

**Anny Doludea<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>**

1 PG PAUD IKIP Siliwangi

2 PG PAUD IKIP Siliwangi

1 [doludeany@gmail.com](mailto:doludeany@gmail.com), 2 [lennynuraeni86@gmail.com](mailto:lennynuraeni86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang terkait dengan kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran bahasa di TK Makedonia Cibereum. Berdasarkan observasi awal hasil belajaranak yang menunjukkan rendahnya kemampuan menyimak yaitu: anak belum dapat memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung, anak tidak mengarahkan pandangan kepada guru ketika pembelajaran berlangsung perhatiannya cepat beralih ketika ada temannya yang berpindah-pindahtempat duduk dan anak belum dapat menjawab pertanyaan ketika diakhir pelajaran. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan mendasar rumusan masalah yaitu: Apakah melalui kegiatan bercerita dengan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK Makedonia? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran bahasa aspek menyimak anak kelompok B di TK Makedonia sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan pembelajaran dengan metode bercerita melalui wayang kertas. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah dilaksanakan beberapa siklus metode bercerita dengan wayang kertas, menunjukkan hasil peningkatan menyimak anak. Kesimpulan, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran.

**Kata kunci:** anak, menyimak, TK Makedonia, wayang kertas,